GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : **Kompas**	**Tgl/Bln/Thn**	:	**09 November 2007**
Subyek : **Kehutanan**	**Hari**	:	**Jumat**
	Halaman	:	**13**

lingkungan

Kabupaten Malinau Masuki Pasar Karbon Dunia

JAKARTA, KOMPAS - Kabupaten Malinau, Kalimantan Timur, merintis jalan ke pasar perdagangan karbon dunia dengan memasukkan kawasan hutan lindung seluas 325.041,6 hektar ke pasar karbon sukarela (voluntary carbon market).

Dalam memanfaatkan hutan untuk mereduksi karbon, Pemerintah Kabupaten Malinau bekerja sama dengan Global Eco Rescue, perusahaan jasa lingkungan dari Nassau, Bahamas, Kepulauan Karibia. Penandatanganan perjanjian kerja sama di antara kedua belah pihak dilakukan di kantor Departemen Kehutanan, Jakarta, Kamis (8/11). Kerja sama keduanya terjadi atas prakarsa Yayasan Borneo Tropical Rain Forest (BTRF).

"Sejak tahun 2005 Malinau dicanangkan sebagai kabupaten konservasi. Ini adalah pilot project (proyek percontohan) menuju perdagangan karbon sukarela dunia," kata Bupati Kabupaten Malinau Marthin Billa.

Menurut dia, kerja sama pemanfaatan hutan dengan mengikuti skema voluntary carbon market (VCM) merupakan sebuah upaya untuk melindungi hutan dan memaksimalkan pemanfaatannya guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Skema VCM adalah salah satu mekanisme perdagangan karbon di luar skema CDM (mekanisme pembangunan bersih). Indonesia pada konferensi perubahan iklim di Bali, Desember mendatang, akan mengajukan REDD (reducing emissions from deforestation and degradation) agar dapat diadopsi sebagai salah satu skema pendanaan dari pengurangan emisi karbon pasca-tahun 2012.

John Alexander Embiricos, CEO Global Eco Rescue, mengatakan, nilai ekonomi dari proyek kerja sama tersebut belum bisa dipastikan. Namun, pihaknya memberikan 1 euro per satu hektar lahan yang masuk dalam perjanjian.

Uang itu akan digunakan untuk proses identifikasi jumlah karbon yang bisa diserap oleh hutan tersebut.

Dalam proyek kerja sama yang akan berlangsung selama dua tahun itu, Bupati Malinau belum bisa memastikan besarnya nilai keuntungan dari hasil penjualan reduksi karbon. "Meski begitu, saya optimistis proyek ini akan meningkatkan kesejahteraan rakyat," kata Marthin Billa.

Laporan Greenpeace

Sementara itu, kemarin organisasi lingkungan Greenpeace melansir laporan yang menyebutkan peningkatan emisi karbon di Indonesia tinggi akibat pembersihan lahan hutan untuk diubah menjadi perkebunan sawit.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Permintaan akan minyak sawit untuk makanan dan biofuel datang dari negara-negara luar. Laporan bertajuk Cooking the Climate ini menyebutkan, deforestasi merupakan yang kelima terbesar dari total emisi global.

Menurut laporan tersebut, Indonesia merupakan negara kaya akan hutan yang tertinggi laju deforestasinya, yaitu sekitar dua persen dari sisa hutan yang ada per tahunnya.

Juga dilaporkan bahwa saat ini di Indonesia terdapat sekitar enam juta hektar perkebunan kelapa sawit dan masih akan menambah empat juta hektar hingga tahun 2015. Itu semua hanya untuk pemenuhan kebutuhan produksi biofuel. (A09/RTR/isw)

Hasil pendataan Bakosurtanal tentang pulau yang ada di Indonesia yang dulunya tercatat sebanyak 17.500 pulau besar dan kecil, saat ini terdata hanya kurang dari 10.000 pulau yang tersebar di wilayah Indonesia. Hal ini diperkirakan terjadi karena kurangnya akurasi perhitungan dengan menggunakan peta lama, atau memang banyak pulau yang hilang. [126]

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP